

**IBM KELOMPOK USAHA DODOL MANGGA
DI DESA SATREYAN KECAMATAN MARON KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Mustofa

Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala
email: mustofa@stie-mandala.ac.id

ABSTRACT

Dodol Mangga Business Group has a strategic role and function in improving family economy in facing the fall of local mango price due to mango import rush. With the creativity of mothers housewives made dodol mango to increase the economic value of local mango fruit because at harvest time of local mango fruits fall once the price in the market. This makes the manga farmers excited again in maintaining and managing well manga plants after recent years poorly maintained. IBM's specific aims are; (1) Dodol Mangga Business Group obtains formal legal management from the Department of Industry and Trade and Cooperatives and SMEs. (2) The realization of micro business group that can become the economic fund of poor family in village area, and become alternative design of poverty alleviation in other area in Indonesia (3) The realization of micro business empowerment concept which is generally managed by poor household, become an inspiration for micro business groups in other regions. (4) Such a model will be the Journal. The method to achieve the target is done by training and mentoring activities for the board and all members of Dodol Mangga Business Group. Training and mentoring focused on group management, product quality and quantity improvement, methods of penetrating market access, simple accounting basics, and legal processing of Dodol Mangga Business Group.

Keywords: Mango dodol business, SME empowerment

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Produksi buah mangga di kabupaten Probolinggo kurang dimanfaatkan secara optimal apalagi jika terjadi musim panen mangga di akhir musim kemarau. Kabupaten Probolinggo adalah salah satu sentra penghasil mangga di propinsi Jawa Timur, apabila musim mangga terjadi pada saat panen raya harga mangga di pasaran jatuh merosot tajam . Petani mangga kurang bergairah merawaat tanaman mangga, persoalan ini di diperparah lagi dengan banyaknya buah import yang membludak di pasaran. Hal ini berakibat pada kurang terawatnya tanaman mangga di beberapa kebun mangga karena tanaman mangga kurang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Bahkan di beberapa kebun tanaman buah mangga di biarkan mati dan ada sebagian yang sudah dialih fungsikan menjadi tanaman lain seperti tebu dan kayu sengon.

Selama ini kelompok usaha pembuatan dodol mangga masih sangat tradisional dan hanya memenuhi pesanan saja atau dikonsumsi sendiri. Kemampuan untuk mengakses pasar dan mengemas produk dodol mangga dengan kemasan yang baik belum pernah dilakukan. Koordinasi dengan instansi yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal ini kementerian koperasi usaha kecil dan menengah belum pernah dilakukan.. Akhirnya kelompok usaha pembuatan dodol mangga hanya bersifat pasif tanpa ada usaha untuk meningkatkan produksi dodol mangga baik dari kualitas maupun kuantitas.

Kelompok usaha pembuatan dodol mangga dalam mengelola usaha dilakukan secara sederhana, awalnya hanya sebatas usaha sambilan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga. Akan tetapi seiring perkembangan waktu ketika musim mangga terjadi kelompok usaha dodol mangga sedikit demi sedikit memberikan nilai tambah bagi penghasilan keluarga ibu-ibu anggota kelompok usaha pembuatan dodol mangga dan mulai ada gairah lagi dari beberapa petani mangga untuk merawat tanaman mangganya.

Modal operasional awal kelompok usaha pembuatan dodol mangga diperoleh dari patungan tiap anggota yang nantinya anggota memperoleh bagi hasil dari dodol yang di pesan orang dan sisa dodol yang ada untuk dikonsumsi sendiri, dalam pembuatan dodol mangga biasanya tiap kelompok terdiri antara 5-10 orang ibu rumah tangga. Kelompok usaha pembuatan dodol mangga di Probolinggo dalam membuat usaha ini modal awal digunakan sistem patungan dimana tiap-tiap anggota yang terlibat di dalamnya ditarik iuran dalam setiap kali produksi pembuatan dodol mangga dengan sistem sebagai berikut;

a. Pembuatan 1 Paket

- (1). Besar iuran ditetapkan Rp.50.000,00 atau kelipatannya disesuaikan dengan kemampuan tiap anggota.
- (2). Setiap hasil penjualan dari pesanan dipotong 10 persen untuk dana tambahan bila ada pesanan lagi dan tabungan.

b. Pembuatan 2 Paket

- (1). Besar iuran ditetapkan Rp.100.000,00 atau kelipatannya disesuaikan dengan kemampuan tiap anggota.

- (2). Setiap hasil penjualan dari pesanan dipotong 10 persen untuk dana tambahan bila ada pesanan lagi dan tabungan.

c. Ketentuan lain

- (1). Tabungan hanya bisa diambil sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri.
- (2). Besarnya tabungan yang bisa diambil sebesar 75 persen dari total tabungan. Kecuali bila berhenti menjadi anggota kelompok usaha pembuatan dodol mangga, tabungan bisa diambil seluruhnya.

Keberadaan Kelompok Usaha Dodol Mangga sangat dibutuhkan masyarakat, terutama ketika musim panen mangga dan biasanya harga buah mangga jatuh di pasaran. Tapi usaha mikro di desa yang umumnya tidak berdaya melakukan akses pada lembaga keuangan formal. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pendampingan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk keberlanjutan, pengembangan, dan kemandirian Kelompok Usaha Dodol Mangga dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang.

Keberadaan Kelompok Usaha Dodol Mangga selama ini telah memberikan kontribusi terhadap masyarakat Desa Satreyan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dalam berbagai macam bentuk, antara lain:

- a. Mulai dirawatnya dengan baik tanaman pohon mangga yang selama ini kurang terawat dikarenakan kurang memberikan hasil maksimal, akan tetapi setelah ada Kelompok Usaha Dodol Mangga mampu menyerap hasil panen mangga dengan harga cukup tinggi
- b. Membantu ekonomi keluarga yang sebagian besar anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga adalah ibu rumah biasa yang tidak bekerja selain mengurus rumah tangga
- c. Mengurangi praktek bank gelap berkedok koperasi simpan-pinjam dengan beban bunga tinggi yang banyak berkeliaran di pedesaan memanfaatkan ketidakberdayaan ibu rumah tangga dalam memenuhi kekurangan kebutuhan ekonomi rumah tangganya.
- d. Menggerakkan dan meningkatkan ekonomi keluarga anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga, dan umumnya menggerakkan ekonomi desa Satreyan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang situasi seperti dijelaskan di atas, masalah yang dihadapi Kelompok Usaha Dodol Mangga dalam menjalankan peran dan fungsinya antara lain:

- a. Kelompok Usaha Dodol Mangga merupakan kelompok usaha informal yang belum mempunyai legalitas formal. Seperti legalitas formal dari Dinas Koperasi dan UKM dalam bentuk kelompok usaha kecil. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pendampingan guna mendapatkan legalitas dari dinas pemerintah terkait.
- b. Kurangnya dana untuk melayani pesanan yang semakin meningkat menjadi masalah utama bagi Kelompok Usaha Dodol Mangga. Perlu pembinaan dan pendampingan untuk akses kredit dengan pola *executing* pada lembaga keuangan formal, atau akses dana *corporate social responsibility* (CSR) dari Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Swasta untuk pembiayaan kelompok usaha mikro.
- c. Kelompok Usaha Dodol Mangga masih dikelola secara sederhana dan didasarkan atas saling percaya, yang dilatarbelakangi kuatnya hubungan sosial masyarakat dan rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola. Perlu penguatan kelembagaan melalui penyusunan petunjuk teknis operasional tertulis dan kontekstual yang saling mengikat sebagai pedoman pelaksanaan model pengelolaan kelompok usaha mikro. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pendampingan penyusunan pedoman tertulis pengelolaan kelompok usaha mikro yang mengikat, sehingga masing-masing yang terlibat tahu peran dan fungsinya, tahu tentang hak dan kewajibannya, serta tahu tentang tanggung jawabnya.

1.3 Justifikasi Pengusul dan Mitra Dalam Menentukan Persoalan Prioritas

Berdasarkan permasalahan tersebut, persoalan prioritas yang disepakati Kelompok Usaha Dodol Mangga untuk diselesaikan selama pelaksanaan program I_bM adalah “penguatan kelembagaan Kelompok Usaha Dodol Mangga, pemberdayaan Kelompok Usaha Dodol Mangga untuk akses dana modal usaha, dan mengakses ke pasar”. Melalui Program I_bM ini pengurus Kelompok Usaha Dodol Mangga berharap dapat membantu mengatasi permasalahan dan mampu membekali serta mendampingi pengurus agar Kelompok Usaha Dodol Mangga menjadi lembaga usaha mikro mandiri. Langkah-langkah yang dilakukan Kelompok Usaha Dodol Mangga sebagai mitra dalam Program I_bM ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Usaha Dodol Mangga akan mendukung pelaksanaan Program I_bM ini karena sangat mendukung harapan anggota di dalam Kelompok Usaha Dodol Mangga.
- b. Antara Pengurus Kelompok Usaha Dodol Mangga dan tim pelaksana kegiatan I_bM akan selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dalam upaya mewujudkan harapan anggota di dalam Kelompok Usaha Dodol Mangga.
- c. Hasil musyawarah dengan pengurus dan anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan I_bM ini.
- d. Pengurus Kelompok Usaha Dodol Mangga akan lebih intensif memberikan motivasi untuk meningkatkan partisipasi anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga.

II. TARGET DAN LUARAN

Dalam jangka panjang diharapkan Kelompok Usaha Dodol Mangga, dapat melakukan akses pada lembaga keuangan formal, dan dapat mengembangkan usahanya dengan mampu menembus akses pasar lebih. Oleh karena itu, target luaran dalam kegiatan ini adalah:

- a. Kelompok Usaha Dodol Mangga mendapatkan legalitas formal mengelola dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.
- b. Terwujudnya kelompok usaha mikro yang dapat menjadi menggerakkan fundamental ekonomi keluarga miskin di wilayah desa, dan menjadi alternatif desain pengentasan kemiskinan di berbagai wilayah lain di Indonesia.
- c. Terwujudnya konsep pemberdayaan usaha mikro yang umumnya dikelola rumah tangga miskin, sehingga model demikian menjadi inspirasi bagi kelompok usaha mikro di daerah lain.
- d. Model seperti ini selanjutnya akan di muat dalam Jurnal.

III. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan dan potensi Kelompok Usaha Dodol Mangga, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah “penguatan kelembagaan usaha untuk mendapatkan akses pemasaran dan pemberdayaan untuk akses modal”. Bentuknya adalah pelatihan dan pendampingan bagi pengurus dan anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini antara lain:

3.1. Penguatan Kelembagaan Kelompok Usaha Dodol Mangga

Bentuk penguatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan (manajemen) kelompok, pelatihan dan pendampingan administrasi/pembukuan keuangan, persiapan realisasi legalitas usaha, dan membuka jaringan untuk akses pemasaran lebih luas. Langkah Solusi yang akan dilaksanakan dalam program ini, antara lain sebagai berikut:

a. Pelatihan Kelompok Usaha Dodol Mangga

Program ini diawali dengan mengadakan kegiatan pelatihan manajemen Kelompok Usaha Dodol Mangga dan dilanjutkan dengan mengurus legalitas usaha yang berbadan hukum. Kegiatan ini meliputi :

(1). Pelatihan Manajemen Kelompok

Pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola kelompok dan meningkatkan partisipasi anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga. Sasaran pelatihan adalah pengurus dan anggota Kelompok Usaha Dodol Mangga. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari di lokasi Kelompok Usaha Dodol Mangga. Materi pelatihan meliputi :

- (a) Dasar-dasar kelompok, meliputi pengertian , struktur organisasi, rapat anggota kelompok, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok.
- (b) Pengelolaan keuangan kelompok
- (c) Konsep dasar, prinsip, dan tata cara pembukuan kelompok usaha.

(2). Merintis Legalitas Kelompok Usaha Dodol Mangga menjadi Berbadan Usaha.

Kegiatan ini bertujuan Kelompok Usaha Dodol Mangga memperoleh Ijin Badan Usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Probolinggo, sehingga pengembangan usaha lebih terarah.

b. Pendampingan Kelompok Usaha Dodol Mangga

Pendampingan dilakukan untuk menjaga eksistensi Kelompok Usaha Dodol Mangga agar secara nyata mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Pendampingan difokuskan pada:

- (1) Penguatan jejaring dengan usaha-usaha yang prospektif dijadikan mitra usaha (agen-agen atau toko dan kios-kios) dan membantu dalam penguatan jejaring pemasaran.

- (2) Pendampingan rutin untuk pemantauan dan penguatan kapasitas pengurus dan pengelola pada aspek-aspek tertentu, difokuskan untuk menjawab permasalahan dikaitkannya dengan membangun soliditas kelompok dan hal-hal yang bersifat teknis berkaitan dengan operasionalisasi kelompok.

Diharapkan dengan pendampingan ini dapat meningkatkan *performance* Kelompok Usaha Dodol Mangga agar dapat mensejahterakan anggotanya.

3.2 Pemberdayaan Usaha Dodol Mangga

Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pengelolaan usaha sebagai upaya memberi pembinaan dan pendampingan dalam perkembangan Kelompok Usaha Dodol Mangga. Tujuannya adalah memperkuat kemampuan Kelompok Usaha Dodol Mangga untuk meningkatkan penghasilan dan memperlancar peningkatan pendapatan anggota. Langkah Solusi yang akan dilaksanakan dalam program ini, antara lain sebagai berikut;

a. Pelatihan Manajemen Kelompok Usaha Dodol Mangga

Melalui pelatihan ini diharapkan Kelompok Usaha Dodol Mangga mampu meningkatkan kapasitas usaha dan mampu memperluas pemasaran. Kegiatan pelatihan mencakup aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran. Materi pelatihan meliputi pengelolaan dan administrasi keuangan, serta pengelolaan atau manajemen pemasaran.

b. Pendampingan Kelompok Usaha Dodol Mangga

Pendampingan dimaksudkan untuk penguatan kapasitas Kelompok Usaha Dodol Mangga sebagai usaha dalam pengelolaan usaha dan pengaksesan modal usaha.

3.3 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi Mitra (Kelompok Usaha Dodol Mangga) dalam kegiatan ini adalah berperan dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai kelompok usaha mikro. Hasil yang di harapkan adalah program IbM ini mampu meningkatkan kemandirian Kelompok Usaha Dodol Mangga dalam upaya meningkatkan kapasitas usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Satreyan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebijakan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIE Mandala Jember diarahkan untuk menunjang program-program peningkatan perekonomian masyarakat. Upaya yang sudah dilakukan P3M STIE Mandala Jember dalam mencapai arah tujuan dan sasaran kebijakan tersebut antara lain melakukan kegiatan pendampingan/konsultasi manajemen usaha, pemasaran, produksi, permodalan, mediasi pasar dan jaringan informasi bisnis, serta penguatan kelembagaan ekonomi skala kecil. Dalam dua tahun terakhir upaya yang dilakukan adalah ;IbM kelompok peternak itik; Penguatan daya saing berkelanjutan pada kelompok budidaya ikan lele di Puger-Jember; IbK Aplikasi modul kewirausahaan untuk membentuk mahasiswa menjadi wirausaha baru; IbM Kelompok Usaha Krupuk sido rukun di kota Jember,IbM Kelompok usaha peralatan dapur di desa Panti Jember,IbM Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Al-Istiqomah di desa Cakru Jember.

4.2. Kepakaran Tim Pelaksana

a. Kualifikasi Tim Pelaksana

Tim IbM pernah terlibat bersama dalam penelitian dosen pemula sebagai ketua dan anggota peneliti . Ketua tim peneliti pernah menjadi narasumber untuk pelatihan penguatan kelembagaan pariwisata yang diselenggarakan kerjasama antara Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur dengan Kelompok Karang Taruna Desa Kalianan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

b. Relevansi *Skill* Tim Pelaksana

Relevansi *Skill* Tim Pelaksana dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni/ipteks adalah sesuai bidang ilmu ekonomi. Ketua pelaksana memiliki kompetensi di bidang ekonomi mikro, ekonomi SDM, kewirausahaan, serta berpengalaman dalam pengembangan kewirausahaan sebagai praktisi. Satu anggota tim pelaksana memiliki kompetensi di bidang hukum ekonomi dan praktisi di bidang teknologi informasi.

Berbekal pernah melaksanakan kegiatan kewirausahaan sampai sekarang sebagai praktisi kewirausahaan, serta aktivitas lain yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat, maka *skill* yang dimiliki tim pelaksana sangat memadai. Apabila dalam kemudian hari dalam pelaksanaan kegiatan IbM ditemui kendala di luar bidang kompetensi, maka diupayakan merekrut tenaga ahli dari berbagai kelompok usaha yang sudah berhasil dan lembaga yang mempunyai kompetensi dibidangnya, seperti dinas perindustrian dan perdagangan, dinas koperasi dan UKM dan fihak perbankan.

c. Sinergitas Tim Pelaksana

Tim Pelaksana terdiri dari dua orang, satu orang berlatar belakang ekonomi pembangunan, satu orang berlatar belakang hukum ekonomi. Tim Pelaksana juga akan di bantu oleh dinas perindustrian dan perdagangan ,dinas koperasi dan UKM dan perbankan sebagai narasumber yang dibutuhkan dalam solusi masalah mitra. Pada kegiatan ini juga dilibatkan mahasiswa dalam tim IBM dalam membantu pendampingan dan sebagai sarana pembelajaran dan magang.

Tabel Tim Pelaksana IbM

No	Nama	Bidang Keahlian	Penugasan
Tim Pelaksana			
1.	Mustofa.,SE.,M.Si	Perencanaan Pembangunan Wilayah, Kewirausahaan, Ekonomi Koperasi	Ketua Pelaksana
2.	R.Dino Sagara,SH	Hukum Ekonomi, Tehnologi Informasi	Anggota Pelaksana

d.Organisasi Tim Pelaksana

Tim pelaksana sebagai tim pengusul merupakan tim lintas jurusan yang meliputi jurusan ekonomi pembangunan dan jurusan diploma tiga keuangan perbankan, terdiri dari ketua pelaksana sebagai pengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan aktivitas IbM. Satu anggota tim bertindak sebagai sekretaris dan bendahara yang bertanggungjawab melaksanakan kegiatan administrasi dan mengelola keuangan. Pada pelaksanaan IbM juga berkoordinasi dengan prodi dan melibatkan mahasiswa agar memperoleh pengalaman nyata dan belajar dari praktisi. Sinergi dosen pelaksana IbM, praktisi dan mitra IbM diharapkan mampu menjadi wahana penerapan ipteks. Pada saat pelaksanaannya, tim peneliti juga bekoordinasi dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIE Mandala Jember dalam rangka MONEV internal dan MONEV dari DITLITABMAS Ditjen Dikti.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan IbM Kelompok Usaha Dodol Mangga untuk menjawab persoalan mendasar : a).Bagaimana penguatan kelompok usaha dodol mangga, b).Bagaimana legalitas usaha kelompok usaha dodol mangga. Bisa dijelaskan sebagai berikut, setelah dilakukan pendampingan dan disertai dengan penyuluhan kelompok usaha dodol mangga di tahun 2015 ini tidak bisa dijalankan disebabkan terjadinya rontoknya mangga muda yang karena kondisi cuaca yang untuk hal ini perlu dikaji lebih mendalam. Adapun mangga yang tersisa di pohon adalah hasil bunga susulan yang ketika laporan akhir ini dibuat belum masih muda dan kecil.Untuk dilegalitas usaha kelompok usaha dodol mangga masih perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut.

VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Dikarenakan produk mangga di tahun 2015 mengalami gagal panen,kelompok usaha dodol mangga mengambil inisiatif mengembangkan usaha yang ada dengan

melayani pemesanan Kue basah dan kering. Dimana di bulan antara September dan Oktober banyak masyarakat di sekitar mitra mengadakan hajatan. Bahkan sempat pula ada pesanan dari instansi pemerintah walaupun tidak bersifat langsung atau melalui pihak ketiga pemesanannya.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari laporan akhir ini antara lain sebagai berikut :

1. Bahwa usaha dodol mangga hanya bersifat musiman karena sangat tergantung dengan pasokan mangga itu sendiri.
2. Pembinaan dari dinas terkait belum pernah dilakukan padahal kabupaten Probolinggo adalah kabupaten yang terkenal dengan dodol mangga.

Saran yang bisa diberikan antara lain :

1. Perlunya pengembangan kelompok usaha dodol mangga tidak terbatas hanya pada produk dodol mangga saja, sehingga kegiatan usaha bisa dilakukan terus menerus.
2. Disarankan untuk mengurus legalitas usaha, agar dapat menerima order pembuatan dodol mangga dan kue dari instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Kabupaten Probolinggo, 2013, *Probolinggo Dalam Angka*
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Aswad, H. 2008. *Strategi Perbaikan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton*
- Blakely, Edward J. 1994. *Planning Local Economic Development - Theory and Practice*. California: Sage Publications.
- Kartasasmita, G., 1996, *Ekonomi Regional*, Jakarta.
- Khrisna, A. (2003), "Sosial Capital, Community Driven Development, and Empowerment : A Short Note on Concept and Operation", *World Bank Working Paper* 33077, World Bank